

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *giongo* yang terdapat dalam acara *variety* Nogizaka Koujichuu adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat tiga puluh lima kata *giongo* yang terbagi ke dalam 4 tipe dari 5 tipe pembentukan onomatope berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tamori Ikuhiro, yaitu (1) 促音 *sokuon* atau tipe pembentukan dengan konsonan ganda, (2) 発音 *hatsuon* atau tipe pembentukan yang diakhiri dengan huruf ~n, (3) 反復 *hanpuku* atau tipe pembentukan secara berulang, dan (4) 母音の長音化 *boin no chouonka* atau tipe pembentukan dengan pemanjangan huruf vokal. Sementara untuk tipe pembentukan kelima, yaitu tipe pembentukan ~ri (~り) tidak ditemukan dalam data.
- b. Selain itu, ditemukan pula tiga puluh lima makna *giongo* yang berbeda-beda dari ketiga puluh lima data yang ditemukan dalam acara *variety* Nogizaka Koujichuu tersebut. Ketiga puluh lima *giongo* tersebut terdiri dari 10 kata yang termasuk ke dalam jenis 擬声 *gisei* atau kata tiruan dari suara makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Sedangkan, 25 kata lagi termasuk ke dalam jenis 擬音 *gion* atau kata tiruan dari suara benda mati.

4.2 Saran

Giongo memiliki berbagai makna dalam setiap katanya. Dalam satu kata, *giongo* dapat memiliki makna sebagai tiruan dari suara yang berbeda-beda. Terlebih, untuk satu suara yang sama pun terkadang dapat pula digunakan berbagai macam kata *giongo* yang berbeda. Oleh karena itu, untuk dapat memahami *giongo* ini perlu dipahami terlebih dahulu konteks kalimat dan situasi yang terjadi saat *giongo*

tersebut digunakan. Hal itu perlu dilakukan agar dapat memahami makna kata *giongo* yang dimaksud dengan benar dan sesuai dengan arti yang ingin disampaikan.

Penelitian mengenai onomatope khususnya *giongo* ini dapat dikembangkan lebih luas dan dalam lagi mengingat keberadaan onomatope yang banyak dan terus berkembang. Belum lagi dengan keberadaan buku atau sumber referensi seperti kamus untuk onomatope yang lengkap di Indonesia masih sangat sedikit menurut peneliti. Hal ini tentunya dapat membantu para pembaca dan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami onomatope seperti *giongo* dengan lebih baik.

